

**PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU MENYUSUN RENCANA KEGIATAN
HARIAN MELALUI PENGEMBANGAN SILABUS MODEL *FOCUS GROUP
DISCUSSION (FGD)* DI SDN KALIANGET TIMUR X KALIANGET SUMENEP
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Eny Prihatin
Kepala SDN Kalianget Timur X

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RKH lima bidang pengembangan bagi guru SDN Kalianget Timur X Kecamatan Kalianget Tahun Pelajaran 2013/2014 melalui supervisi akademik model Focus Group Discussion (FGD). Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) di SDN Kalianget Timur X Kecamatan Kalianget Tahun Pelajaran 2013/2014. Subjek penelitian PTS adalah seluruh guru SDN Kalianget Timur X Kecamatan Kalianget Tahun Pelajaran 2013/2014 sebanyak 6 orang. Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian dapat disimpulkan : supervisi akademik model focus group discussion terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan rencana kegiatan harian di SDN Kalianget Timur X. Hasilnya berupa meningkatnya jumlah silabus guru yang baik dari 33,3% menjadi 83,3%. Selain itu jumlah rencana kegiatan harian yang berkualitas baik juga meningkat dari 16,7% menjadi 83,3%. Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan rencana kegiatan harian yang baik meningkat sebesar 50% dan 66,6%.

Kata Kunci: Kemampuan Guru, Rencana Kegiatan Harian, Pengembangan Silabus Focus Group Discussion (FGD)

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (disingkat SD; bahasa Inggris: *Elementary School*) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Lulusan Sekolah Dasar dapat melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat).

Sekolah Dasar diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan sekolah dasar negeri (SDN) di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, sekolah dasar negeri merupakan unit pelaksana teknis dinas pendidikan kabupaten/kota.

Pendidikan Sekolah Dasar bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya (Depdiknas, 2004:5). Mengingat Sekolah Dasar merupakan tempat penyesuaian diri dengan lingkungannya maka pendidikan Sekolah Dasar harus memberi peluang agar anak dapat berkembang seluruh aspek kepribadiannya, melalui berbagai proses belajar yang disesuaikan dengan perkembangan anak. Oleh karena itu, tidak benar apabila di Sekolah Dasar diberikan kegiatan yang tidak sesuai dengan perkembangan anak.

Pendidikan yang tepat di Sekolah Dasar mempunyai pengaruh sangat signifikan bagi proses tumbuh kembang anak dan mempengaruhi prestasi belajar pada jenjang pendidikan berikutnya, karena pada masa ini, anak mengalami

perkembangan yang sangat pesat, baik menyangkut pertumbuhan fisik dan motoriknya, perkembangan watak dan moralnya, bahasa dan sosialnya, serta emosional dan intelektualnya (Mulyadi, 2006: 20). Cara yang paling tepat untuk mengembangkan kemampuan anak Sekolah Dasar adalah melalui pembelajaran yang menekankan pada tingkat perkembangan mereka, yang disesuaikan dengan kondisi anak, misalnya pengenalan lingkungan yang ada hubungannya dengan pelajaran, atau juga dunia bermain (Amirudin, 2008: 2). Permainan yang digunakan di Sekolah Dasar merupakan permainan yang didesain sedemikian rupa, sehingga merangsang kreativitas anak dan menyenangkan. Untuk itu bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain merupakan bagian dalam pembelajaran di Sekolah Dasar yang sangat tepat.

Dalam implementasinya, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar merancang kegiatan pembelajaran secara matang, dengan memperhatikan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis anak, kegiatan pembelajaran harus kreatif, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi anak untuk berpartisipasi secara aktif, serta menggunakan berbagai sarana/bahan/alat dan sumber belajar yang beragam, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dilakukan pada aktivitas bermain sambil belajar (Amirudin, 2008: 3).

Hasil pengamatan di SDN Kalianget Timur X Kecamatan Kalianget awal Tahun Pelajaran 2013/2014 didapatkan data sebagai berikut:

- 1) Hanya 66,7% guru yang menyusun silabus dan rencana kegiatan harian.
- 2) Secara kualitas, silabus yang baik baru mencapai angka 16,7% dan untuk rencana kegiatan harian juga baru mencapai 16,7% dari silabus dan rencana kegiatan harian yang dibuat oleh guru.

Fokus penelitian ini adalah supervisi akademik. Konsep supervisi modern dirumuskan oleh Kimball Wiles (1967) sebagai berikut : “*Supervision is assistance in the devolepment of a better teaching learning situation*”. *Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik.* Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervise meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (*goal, material, technique, method, teacher, student, anenvirovment*). Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi. Dengan demikian layanan supervisi tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.

Metode supervisi akademik yang digunakan penelitian ini adalah FGD. FGD adalah suatu metode riset yang oleh Irwanto (1988:1) didefinisikan sebagai “suatu proses pengumpulan informasi mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok” (Irwanto, 1988:1). Dengan perkataan lain FGD merupakan proses pengumpulan informasi bukan melalui wawancara, bukan perorangan, dan bukan diskusi bebas tanpa topik spesifik. Metode FGD termasuk metode kualitatif. Seperti metode kualitatif lainnya (*direct observation, indepth interview*, dsb) FGD berupaya menjawab jenis-jenis pertanyaan *how-and why*, bukan jenis-jenis pertanyaan *what-and-how-many* yang khas untuk metode kuantitatif (survei, dsb). FGD dan metode kualitatif lainnya sebenarnya lebih sesuai dibandingkan metode kuantitatif untuk suatu studi yang bertujuan “*to generate theories and explanations*” (Morgan and Kruger, 1993:9).

Kerangka berpikir dalam penelitian tindakan sekolah ini dapat diuraikan sebagai berikut. Seseorang akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi yang memadai. Seseorang tidak akan bisa bekerja secara profesional

apabila ia hanya memenuhi salah satu kompetensi di antara sekian kompetensi yang dipersyaratkan. Kompetensi tersebut merupakan perpaduan antara kemampuan dan motivasi. Betapapun tingginya kemampuan seseorang, ia tidak akan bekerja secara profesional apabila ia tidak memiliki motivasi dan rencana kerja yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Sebaliknya, betapapun tingginya motivasi kerja seseorang, ia tidak akan bekerja secara profesional apabila ia tidak memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

Supervisi akademik yang baik harus mampu membuat guru semakin kompeten, yaitu guru semakin menguasai kompetensi, baik kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Oleh karena itu, supervisi akademik harus menyentuh pada pengembangan seluruh kompetensi guru. Terdapat dua aspek yang harus menjadi perhatian supervisi akademik baik dalam perencanaannya, pelaksanaannya, maupun penilaiannya.

Pertama, terkait dengan aspek substantif. Aspek ini menunjuk pada kompetensi guru yang harus dikembangkan melalui supervisi akademik. Aspek ini menunjuk pada kompetensi yang harus dikuasai guru. Penguasaannya merupakan sokongan terhadap keberhasilannya mengelola proses pembelajaran. Ada empat kompetensi guru yang harus dikembangkan melalui supervisi akademik, yaitu yaitu kompetensi-kompetensi kepribadian, pedagogik, professional, dan sosial. Aspek substansi pertama dan kedua merepresentasikan nilai, keyakinan, dan teori yang dipegang oleh guru tentang hakikat pengetahuan, bagaimana murid-murid belajar, penciptaan hubungan guru dan murid, dan faktor lainnya. Aspek ketiga berkaitan dengan seberapa luas pengetahuan guru tentang materi atau bahan pelajaran pada bidang studi yang diajarkannya.

Kedua, aspek kompetensi. Aspek ini menunjuk pada luasnya setiap aspek substansi. Guru tidak berbeda dengan kasus profesional lainnya. Ia harus mengetahui bagaimana mengerjakan (*know how to do*) tugas-tugasnya. Ia harus memiliki pengetahuan tentang bagaimana merumuskan tujuan akademik murid-muridnya, materi pelajaran, dan teknik akademik. Tetapi, mengetahui dan memahami keempat aspek substansi ini belumlah cukup. Seorang guru harus mampu menerapkan pengetahuan dan pemahamannya melalui rencana kerja harian. Dengan kata lain, ia harus bisa mengerjakan (*can do*). Selanjutnya, seorang guru harus mau mengerjakan (*will do*) tugas-tugas berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Percuma pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru, apabila ia tidak mau mengerjakan tugas-tugasnya dengan sebaik-baiknya. Akhirnya seorang guru harus mau mengembangkan (*will grow*) kemampuan dirinya sendiri.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Model rancangan penelitian ini terletak pada alur pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Hal ini sekaligus menjadi penanda atau ciri khusus yang membedakan penelitian tindakan dengan jenis penelitian lain. Adapun alur penelitian tindakan yang dimaksud adalah *pertama*, sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti harus merencanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilaksanakan. *Kedua*, setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan. *Ketiga*, bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. *Keempat*, berdasarkan hasil pengamatan, kemudian peneliti melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlu dilakukan perbaikan atas tindakan yang dilakukan, maka rencana

tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

Latar dan Subjek Penelitian

1. Latar Penelitian

a) Tempat Penelitian

Tempat Penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SDN Kalianget Timur X Kecamatan Kalianget.

b) Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian. Penelitian ini berlangsung selama satu semester mulai Juli s.d. Desember 2013.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sendiri oleh Kepala SDN Kalianget Timur X Kecamatan Kalianget yang melibatkan semua guru SDN Kalianget Timur X Tahun Pelajaran 2013/2014 sebanyak 6 orang guru sedangkan sebagai obyek penelitian adalah guru kelas V.

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan sekolah yang berlangsung selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan supervisi akademik dengan model siklus dengan tahap setiap siklus terdiri dari tahapan: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui penilaian RPS, observasi, dan catatan hasil refleksi/diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan mitra peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Guru Sebelum Kegiatan Penelitian

Pada awal tahun pelajaran 2013/2014, peneliti mencatat guru yang menyetorkan perangkat pembelajaran untuk ditandatangani. Hasil perhitungan perangkat pembelajaran yang dikumpulkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Setoran Perangkat Pembelajaran Awal Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nama Guru	Silabus	Rencana Kegiatan Harian
1	Lilik Anah, S.Pd	√	√
2	Jumianto, Ama.Pd	√	-
3	Naswati S. ,S.Pd	-	√
4	Ernawati, Ama.Pd	-	√
5	Suwarni, S.Pd.	√	√
6	Siti Aisyah, S.Pd	√	-
Jumlah		4	4
Prosentase		66,7%	66,7%

Sumber : Lembar kontrol setoran perangkat pembelajaran awal tahun pelajaran 2013/2014

Tabel 2. Daftar Nilai Kualitas Silabus dan RKH

No	Nama Guru	Silabus	Rencana Kegiatan Harian	Rata-rata
1	Lilik Anah, S.Pd	74	80	77
2	Jumianto, Ama.Pd	63	-	31,5
3	Naswati S. ,S.Pd	-	67	33,5
4	Ernawati, Ama.Pd	-	64	32
5	Suwarni, S.Pd.	61	70	65,5
6	Siti Aisyah, S.Pd	68	-	66
Nilai tertinggi		74	80	77
Nilai Terendah		-	-	-
Rata-rata		44,3	46,8	45,6
Jumlah < 71		5	5	5
Jumlah > 71		1	1	1
Prosentase nilai >71		16,7%	16,7%	16,7%

Sumber : Data penilaian silabus dan RKH awal Tahun Pelajaran 2013/2014.

Kompetensi Guru dalam menyusun silabus pada siklus ke-1

1) Kuantitas Guru yang menyusun silabus dan rencana kegiatan harian setelah pada siklus ke-1

Pada rapat awal tahun pelajaran 2013/2014, peneliti memerintahkan pada seluruh guru untuk membuat perangkat pembelajaran. Setelah berjalan selama hampir tiga bulan, peneliti mengumumkan kepada seluruh guru bahwa pada bulan September 2013 akan dilakukan supervisi terhadap administrasi guru. Pada siklus ini seluruh guru diminta untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran. Selanjutnya peneliti melakukan analisis dan penilaian terhadap kuantitas guru yang menyetorkan perangkat pembelajaran terutama silabus dan rencana kegiatan harian. Hasil perhitungan terhadap jumlah guru yang mengumpulkan silabus dan rencana kegiatan harian didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 3. Perhitungan Pengumpulan Silabus dan RKH Pada Siklus 1

No	Nama Guru	Silabus	Rencana Kegiatan Harian
1	Lilik Anah, S.Pd	√	√
2	Jumianto, Ama.Pd	√	√
3	Naswati S. ,S.Pd	√	√
4	Ernawati, Ama.Pd	√	√
5	Suwarni, S.Pd.	√	√
6	Siti Aisyah, S.Pd	√	√
Jml	6	6	
%	100%	100%	

Sumber : Lembar kontrol pengumpulan silabus dan Rencana Kegiatan Harian tanggal 02 September 2013

Dari data jumlah guru yang mengumpulkan silabus dan rencana kegiatan harian pada awal siklus 1, dapat terlihat bahwa dengan informasi adanya supervisi akademik terhadap guru dapat meningkatkan kuantitas jumlah guru yang menyusun silabus dan rencana kegiatan harian yang sebelumnya hanya 66,7%, mengalami peningkatan kuantitas menjadi 100%. Dari data tersebut juga

dapat dilihat dengan informasi adanya supervisi akademik terhadap guru dapat meningkatkan kuantitas jumlah guru yang menyerahkan silabus dan rencana kegiatan harian hingga mencapai 100%.

2) Kualitas silabus dan rencana kegiatan harian pada siklus ke-1

Sebelum melakukan supervisi individual terhadap seluruh guru terutama kepada guru yang belum menyetorkan silabus dan rencana kegiatan harian. Peneliti melakukan analisa kedua terhadap sampel silabus dan rencana kegiatan harian yang dibuat oleh guru. Hasil analisis kualitas silabus dan rencana kegiatan harian tersebut dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Daftar Nilai Kualitas Silabus dan RKH pada Siklus ke-1 (sebelum revisi)

No	Nama Guru	Silabus	Rencana Kegiatan Harian	Rata-rata
1	Lilik Anah, S.Pd	75	82	78,5
2	Jumianto, Ama.Pd	65	50	57,5
3	Naswati S. ,S.Pd	65	70	67,5
4	Ernawati, Ama.Pd	52	65	58,5
5	Suwarni, S.Pd.	65	70	67,5
6	Siti Aisyah, S.Pd	72	70	71
	Nilai tertinggi	75	82	78,5
	Nilai Terendah	52	50	51
	Rata-rata	65,7	67,8	66,8
	Jumlah < 71	4	5	5
	Jumlah > 71	2	1	1
	Prosentase nilai >71	33,3%	16,7%	16,7%

Sumber : Data penilaian silabus dan RKH pada Siklus ke-1 (sebelum revisi)

Tabel 5. Rekapitulasi Penilaian Silabus dan RKH pada Siklus ke-1 (sebelum revisi)

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang nilai	F	%
A. SILABUS				
1	A: Baik sekali	86–100	-	-
2	B: Baik	71–85	2	33,3
3	C: Cukup	56–70	3	50
4	D: Kurang	>55	1	16,7
	Jumlah		6	100
	Prosentase nilai A dan nilai B		33,3	

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang nilai	F	%
B. RENCANA KEGIATAN HARIAN				
1	A: Baik sekali	86–100	-	-
2	B: Baik	71–85	1	16,7
3	C: Cukup	56–70	4	66,6
4	D: Kurang	>55	1	16,7
Jumlah			6	100
Prosentase nilai A dan nilai B			16,7	

Sumber : Lembar penilaian silabus dan RKH pada siklus ke-1 (sebelum revisi)

Berdasarkan hasil pada tabel menunjukkan bahwa rekapitulasi penilaian silabus mencapai 33,3% dan rencana kegiatan harian baru mencapai 16,7% untuk penilaian A dan B. Sementara itu, hasil analisa kualitas penyusunan silabus dan rencana kegiatan harian setelah dilakukan supervisi individual (setelah direvisi) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Daftar Nilai Kualitas Silabus dan RKH pada Siklus ke-1 (setelah revisi)

No	Nama Guru	Silabus	Rencana Kegiatan Harian	Rata-rata
1	Lilik Anah, S.Pd	90	90	90
2	Jumianto, Ama.Pd	75	75	75
3	Naswati S. , S.Pd	75	82	78,5
4	Ernawati, Ama.Pd	70	70	70
5	Suwarni, S.Pd.	80	80	80
6	Siti Aisyah, S.Pd	85	90	87,5
Nilai tertinggi		90	90	90
Nilai Terendah		70	70	70
Rata-rata		81,2	80,2	79,2
Jumlah < 71		1	1	1
Jumlah > 71		5	5	5
Prosentase nilai >71		83,3%	83,3%	83,3%

Sumber : Data penilaian silabus dan RKH pada Siklus ke-1 (setelah revisi)

Tabel 7. Rekapitulasi Penilaian Silabus dan RKH pada Siklus ke-1 (setelah revisi)

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang nilai	F	%
A. SILABUS				
1	A: Baik sekali	86–100	1	16,7
2	B: Baik	71–85	4	66,6
3	C: Cukup	56–70	1	16,7
4	D: Kurang	>55	-	-

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang nilai	F	%
Jumlah			6	100
Prosentase nilai A dan nilai B			83,3%	
B. RENCANA KEGIATAN HARIAN				
1	A: Baik sekali	86–100	2	33,3
2	B: Baik	71–85	3	50
3	C: Cukup	56–70	1	16,7
4	D: Kurang	>55	-	-
Jumlah			6	
Prosentase nilai A dan nilai B			83,3%	

Sumber : Lembar penilaian kualitas silabus dan RKH pada siklus ke-1 (setelah revisi)

Hasil analisa revisi silabus dan rencana kegiatan harian (RKH) pada tabel diatas memperlihatkan adanya peningkatan kualitas silabus dan rencana kegiatan harian. Dimana silabus yang berkualitas nilai A dan B meningkat dari **33,3%** menjadi **83,3%**, dan rencana kegiatan harian (RKH) yang berkualitas nilai A dan B meningkat dari **16,7%** menjadi **83,3%**. Dari sini pula terlihat bahwa jumlah guru yang mengumpulkan sampel silabus dan rencana kegiatan harian menjadi 100%.

Kompetensi Guru Menyusun Silabus dan Rencana Kegiatan Harian pada Siklus ke-2

Pada siklus kedua ini, penelitian dilanjutkan dengan menganalisa atau menguji keaslian silabus dan rencana kegiatan harian yang disusun oleh guru. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan supervisi kelas. Dari pelaksanaan rencana pembelajaran ini, dapat terlihat keaslian penyusunannya.

Hasil dari analisa penguat tersebut, menunjukkan bahwa silabus dan rencana kegiatan harian yang dikumpulkan benar disusun oleh guru yang bersangkutan. Karena terjadi kesesuaian skenario antara perencanaan dan pelaksanaan di kelas. Data kesesuaian tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 8. Data Kesesuaian Pelaksanaan Silabus dan Rencana Kegiatan Harian pada Siklus 2

No	Nama Guru	Silabus	Rencana Kegiatan Harian	Nilai Kesesuaian
1	Lilik Anah, S.Pd	√	√	95
2	Jumianto, Ama.Pd	√	√	88
3	Naswati S. , S.Pd	√	√	90
4	Ernawati, Ama.Pd	√	√	85
5	Suwarni, S.Pd.	√	√	90
6	Siti Aisyah, S.Pd	√	√	90
Jumlah		6	6	538
Prosentase		100%	100%	

Sumber : Lembar kontrol pengumpulan silabus dan Rencana Kegiatan Harian tahun pelajaran 2013/2014

Tabel 9. Hasil Penilaian Supervisi Kelas

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang nilai	F	%
1	A: Sesuai	86–100	5	83,3
2	B: Cukup sesuai	71–85	1	16,7
3	C: Kurang sesuai	56–70	-	-
4	D: Tidak sesuai	>55	-	-
Jumlah			6	100

Sumber : Lembar penilaian pelaksanaan silabus dan rencana kegiatan harian

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa silabus dan rencana kegiatan harian yang dikumpulkan guru adalah bersifat original. Hal ini terlihat dengan cukup besarnya guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Supervisi akademik model *focus group discussion* terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan rencana kegiatan harian di SDN Kalianget Timur X Kecamatan Kalianget Tahun Pelajaran 2013/2014. Ini terbukti dengan meningkatnya jumlah silabus guru yang baik dari

33,3% menjadi 83,3 setelah supervisi akademik. Selain itu jumlah rencana kegiatan harian yang berkualitas baik juga meningkat dari 16,7% menjadi 83,3%.

2. Langkah-langkah yang mengakibatkan terjadinya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan rencana kegiatan harian tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a) Pengumuman rencana supervisi terhadap guru.

b) Pelaksanaan supervisi individual, dimana setiap guru diminta mengumpulkan silabus dan rencana kegiatan harian kepada Kepala Sekolah, kemudian Kepala Sekolah memberikan masukan terhadap kekurangan silabus dan rencana kegiatan harian guru.

c) Untuk mengecek originalitas silabus dan rencana kegiatan harian yang disusun guru, Kepala Sekolah melakukan supervisi kelas. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan rencana yang dimuat dalam silabus dan rencana kegiatan harian dengan penerapannya di kelas. Jika sesuai maka dapat dipastikan, kompetensi guru dalam menyusun silabus dan rencana kegiatan harian tersebut benar (bukan jiplakan atau dibuatkan orang lain). Jika banyak ketidaksesuaian maka ada kemungkinan silabus dan rencana kegiatan harian tersebut dibuatkan oleh orang lain.

3. Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan rencana kegiatan harian yang baik meningkat sebesar 50% dan 66,6%.

Saran

1. Untuk kawan-kawan Kepala Sekolah, pelaksanaan supervisi individual sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan rencana kegiatan harian yang selama ini masih

menjadi administrasi yang masih sulit diminta dari guru-guru kita. Untuk mengujinya, kita dapat menggunakan supervisi kelas.

2. Kepala Sekolah yang sudah melakukan penelitian diharapkan dapat memberikan masukan yang lebih jelas dan terarah dalam pembinaan terhadap guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moch. Idochi. 2004. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2004. *Petunjuk Pengelolaan Administrasi SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Heraw. 2010. *Meningkatkan Kreatifitas Siswa Sekolah Dasar*. (Online). (aniandate.blogspot.com/.../meningkatkan-kreatifitas-siswa-sekolah.ht..., diakses tanggal 17 Januari 2014)
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E.. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya.
- Sutrisna, Putu. 2013. *Pengertian Silabus, Prinsip Pengembangan Silabus, Format Silabus*. <http://www.m-edukasi.web.id/2013/07/langkah-langkahpengembangansilabus.html> “/1”26” (Diakses tanggal 26 Januari 2014).